

BAB V

PEMBAHASAN

Pembahasan ini menjelaskan hasil paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Adapun paparan data penelitian berupa (1) strategi guru pada pembelajaran teks drama berbasis daring siswa kelas VIII pada masa pandemi di mts al-muslihun tlogo, (2) kendala yang dialami pada saat menerapkan strategi pada pembelajaran teks drama berbasis daring siswa kelas VIII pada masa pandemi di mts al-muslihun tlogo, (3) upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran teks drama berbasis daring siswa kelas VIII pada masa pandemi di mts al-muslihun tlogo.

A. Strategi Guru Pada Pembelajaran Teks Drama Berbasis Daring Siswa

Kelas VIII Pada Masa Pandemi di MTs Al-Muslihun Tlogo

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran daring sekarang ini sebagai peran sentral dalam mendukung terselenggaranya proses pembelajaran pada masa pandem *Covid-19*. Pembelajaran daring pada dasarnya membutuhkan strategi khusus dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini, media daring menjadi salah satu alat yang dapat membantu menyampaikan informasi dalam pembelajaran daring. Meidawati, dkk (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran daring sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang dilakukan dengan jarak jauh oleh peserta didik dan guru sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.

Syaiful Bahri, dkk (2010) menjelaskan secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Ada empat strategi dasar dalam belajar-mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

1. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar-mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar-mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
4. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar-mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber, strategi yang digunakan guru di dalam pembelajaran drama kelas VIII di MTsN Al-Muslihun Tlogo ialah strategi berbasis proyek

menggunakan metode saintifik. Strategi berbasis proyek menggunakan metode saintifik ini dimulai dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan pembelajaran teks drama yang dimulai dari KD 3.15 sampai KD 4.16. Strategi ini terdapat lima kegiatan inti yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Mengamati

Mengamati salindia/video yang dikirimkan oleh guru melalui *WhatsApp*.

Isi dalam video materi tentang teks drama.

2. Menanya

Peserta didik bertanya mengenai materi yang belum dipahami pada salindia/video yang dikirimkan guru.

3. Mengumpulkan informasi

Peserta didik mengumpulkan informasi dari salindia yang telah diunggah maupun mengumpulkan informasi berupa materi secara mandiri mengenai teks drama.

4. Mengasosiasikan

Peserta didik mengolah informasi yang telah dikumpulkan pada kegiatan sebelumnya serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

5. Mengomunikasikan

Peserta didik menyampaikan hasil belajarnya dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Endang (2020: 11) yang menyatakan bahwa ada lima langkah umum dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Pertama, mengamati yaitu kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendapatkan fakta berbentuk data yang objektif yang kemudian dianalisis oleh peserta didik. *Kedua*, menanya yaitu kegiatan memperoleh informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati. *Ketiga*, mengumpulkan informasi yaitu kegiatan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, pengamatan, atau melakukan percobaan. *Keempat*, mengasosiasi atau menalar yaitu kegiatan mengumpulkan informasi, ide, atau fakta lalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. *Kelima*, mengomunikasikan yaitu kegiatan terakhir yang mana guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyampaikan apa yang telah dipelajari bisa secara lisan maupun tulisan.

B. Kendala Yang Dialami Guru Dalam Strategi Pembelajaran Teks Drama Berbasis Daring Siswa Kelas VIII Pada Masa Pandemi di MTs Al-Muslihun Tlogo

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penulis menyimpulkan ada empat kendala yang dialami dalam pembelajaran teks drama menggunakan strategi berbasis proyek menggunakan metode saintifik di kelas VIII-A MTsN Al-Muslihun Tlogo yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Keterbatasan Kuota

Siswa banyak yang terkendala dengan kuota internet karena semua materi yang digunakan membutuhkan kuota internet, misalnya untuk membuka web tertentu atau membuka link youtube sehingga materi yang disampaikan tidak bisa diterima dengan maksimal oleh siswa. Hal ini juga dikarenakan beragamnya

profesi orang tua siswa sehingga ada beberapa siswa yang kesulitan untuk membeli kuota internet. Menurut Bu Mas Ulin, keterbatasan kuota ini dikarenakan penyediaan kuota yang terbatas yang diberikan kepada peserta didik sehingga banyak siswa yang mengeluh untuk mengunduh materi. Pernyataan di atas senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrul dan Eko, (2019: 8) yang menyatakan bahwa kendala yang dialami siswa ialah tidak mempunyai kuota dikarenakan di daerahnya, pulsa dan kuota masih terbilang mahal, sehingga untuk mengisi kuota cukup sebulan sekali, tetapi ini berbanding terbalik dengan kebutuhan belajar daring yang membutuhkan banyak kuota.

2. Sinyal untuk membuka *Youtube*

Kendala kedua yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring ialah terkendala sinyal hal ini dikarenakan ada beberapa kartu internet yang sinyalnya tidak mendukung untuk digunakan pada daerah tertentu, misalnya daerah pelosok dan dekat dengan pegunungan. Menurut Bu Mas Ulin selaku guru Bahasa Indonesia, keterbatasan sinyal dikarenakan banyak siswa yang rumahnya tidak dekat dengan pusat sinyal dan tak jarang siswa yang dari sekitar pegunungan yang jauh dari pusat kota dan sinyal sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi terhambat. Hal ini senada dengan penelitian Asrul dan Eko, (2019: 9) yang menyatakan bahwa banyak siswa yang jaringan internetnya buruk dikarenakan tempat tinggalnya jauh dari perkotaan, sehingga sinyal yang digunakan untuk belajar tidak bisa stabil.

3. Memori pada gawai yang penuh karena banyaknya materi

Kendala yang ketiga yaitu penuhnya memori gawai siswa yang dikarenakan oleh banyaknya materi. Materinya bukan hanya dari pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga materi pelajaran lain yang juga menggunakan media seperti salindia ataupun fail *Word*. Hal inilah yang menjadikan memori gawai siswa penuh sehingga banyak siswa yang tidak maksimal untuk mengikuti pembelajaran. Alasan siswa mengenai hal ini dikarenakan banyaknya materi dari salindia, *file word*, maupun video yang harus diunduh sehingga memori internal pada gawai menjadi penuh. Pernyataan di atas sesuai dengan pernyataan Sholichin, (2021: 166) yang menyatakan bahwa kendala yang dialami siswa ialah penuhnya memori pada gawai yang dikarenakan oleh banyaknya materi yang dikirim oleh guru pada semua mata pelajaran.

4. Banyak siswa yang enggan bertanya jika ada materi yang belum paham

Kendala yang paling sering didapatkan oleh guru adalah siswa yang malu untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, karena pembelajarannya secara daring menjadikan sebagian siswa juga malas untuk bertanya kepada guru karena penyampaian yang disampaikan oleh guru biasanya tidak bisa membuat siswa memahami mengenai materi. Bu Mas Ulin menyampaikan banyak siswa yang acuh serta tidak merespon pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik. Hal di atas senada dengan Sholichin, (2021:167) yang menyatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan dikarenakan beberapa kendala, salah satunya dikarenakan prosesnya secara daring menjadikan siswa enggan untuk bertanya karena pembelajarannya tidak beratap muka sehingga tidak semudah berkomunikasi layaknya bertatap muka langsung.

5. Kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran daring

Kendala yang terakhir yaitu siswa kurang adanya motivasi untuk melaksanakan pembelajaran daring hal ini terbukti dengan ada beberapa siswa yang enggan untuk mencari tahu lebih detail mengenai materi yang belum dipahami meskipun jawabannya bisa ditanyakan kepada guru maupun kepada siswa yang lain ataupun juga bisa dicari melalui buku sumber bacaan yang sesuai.

Kendala pembelajaran adalah keterbatasan sumber belajar yang ada, seperti keterbatasan alokasi waktu, media, personalia, dan keterbatasan dana yang tersedia. Kendala dalam pembelajaran teks drama berbasis daring pada masa pandemi siswa kelas VIII di MTs Al-Muslihun Tlogo kebanyakan terletak pada keterbatasan kuota yang dimiliki oleh siswa dan kemauan siswa untuk bertanya saat tidak paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran daring yang mengharuskan siswa untuk memiliki kuota sebagai bekal untuk mengikuti proses pembelajaran daring yang menggunakan media whatsapp dan minimnya kemauan siswa untuk bertanya dikarenakan proses pembelajarannya daring (tidak bertatap muka langsung dengan guru) menjadikan siswa malas untuk bertanya.

Pernyataan di atas senada dengan (Prawantia dan Sumarni, 2020), yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi adalah rasa bosan yang dialami siswa karena guru hanya menggunakan metode konvensional. Metode konvensional ini hanya mengirimkan materi terlebih dahulu kepada siswa yang dilanjutkan dengan memberikan tugas sebagai evaluasi.

c. Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Kendala Dalam Pembelajaran Teks Drama Berbasis Daring Siswa Kelas VIII Pada Masa Pandemi di MTs Al-Muslihun Tlogo

Dengan berbagai permasalahan di atas, akhirnya pihak sekolah memberikan beberapa solusi agar pembelajaran secara daring bisa berjalan dengan baik.

1. Sekolah memberikan fasilitas kuota gratis untuk belajar. Alasan sekolah memberikan kuota gratis dikarenakan sekolah masih menerapkan pembelajaran daring. Selain itu, masih banyak siswa yang ekonomi orang tuanya menengah kebawah sehingga terkendala untuk membeli kuota. Ini juga upaya dari Kemenag yaitu dengan bantuan kuota gratis agar memudahkan siswa memperoleh materi yang diunggah guru dalam media *Youtube*. Pernyataan di atas senada dengan yang diungkapkan oleh Mulyana, dkk (2020:11) upaya pemerintah, lembaga pendidikan, dan sekolah ialah dengan menyalurkan kuota gratis bagi seluruh siswa. Sekolah menjadi media perantara pemberian kuota gratis dari pemerintah pusat yang disalurkan ke lembaga kemenag dan berakhir di sekolah itu sendiri yang nantinya dibagikan kepada siswa mulai dari tingkat bawah sampai atas.
2. Memberikan kelonggaran untuk mengumpulkan tugas. Alasan diberikannya keonggaran karena sinyal setiap daerah siswa yang berbeda-beda sehingga guru memberikan solusi agar siswa bisa tetap mengumpulkan tugas. Misalkan kuota siswa habis, guru memberikan jangka waktu tertentu untuk siswa membeli kuota dan harus

mengonfirmasi kepada guru ketika kuota belajarnya habis. Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Afika, dkk (2020,366) yang menyatakan bahwa sesuai dengan kompetensi pedagogik guru harus memberikan kelonggaran waktu untuk mengumpulkan tugas jika dari siswa terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran daring seperti tidak adanya sinyal dan kuota yang memadai.

3. Materi diunggah melalui media Youtube untuk mencegah agar penyimpanan gawai siswa tidak penuh. Alasan penggunaan *Youtube* yaitu agar memori internal siswa dan guru tidak terkendala oleh memori gawai yang sangat terbatas. Dengan adanya *Youtube*, materi yang diunggah tidak perlu memerlukan atau tidak membutuhkan kapasitas tertentu pada memori internal gawai. Alasan yang lain yaitu menjelaskan juga lebih mudah, karena seperti mengajar seperti biasa, hanya saja dalam bentuk video. Hal di atas senada dengan pernyataan Anugrahana, (2020) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran tidak hanya diberikan materi dengan bentuk pdf, tetapi juga bisa divariasikan dengan menggunakan *Google Classroom, Youtube, dll.*, Agar memori internal gawai siswa tidak penuh dan lebih efisien.